

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM
SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**MEIDITA CAHYANINGTYAS
K8409038
Pendidikan Sosiologi Antropologi**

ABSTRAK

Meidita Cahyaningtyas. K8409038. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juni 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 29 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, angket, tes, dan dokumentasi atau arsip. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan validitas konten. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan uji beda t. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada pra siklus bersifat *teacher-centered* sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap pembelajaran Sosiologi masuk dalam kategori sedang dan hasil belajar siswa kurang optimal terlihat pada nilai rata-rata kelas yang tidak mencapai KKM. Peningkatan terjadi pada siklus I. Minat dan hasil belajar siswa meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan minat dan hasil belajar tinggi sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta. Minat siswa meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, dan hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata kelas 67,27 (pra siklus), 71,79 (siklus I) menjadi 84,34 (siklus II). Hasil ketuntasan belajar meningkat dari 72,41% menjadi 100%.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, Berkirim Salam dan Soal, minat belajar, hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah berwujud proses pembelajaran antara guru dan siswa yang dinaungi oleh sebuah kurikulum. Menurut Syaiful Sagala dalam Anwar dan Harmi (2011: 23-24) menyatakan bahwa yang disebut pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran hanya akan terjadi apabila terdapat guru yang mengajar dan siswa yang belajar dalam suatu kelas, di mana antara guru dan siswa menjalin sebuah komunikasi dua arah.

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Penting bagi seorang guru untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebuah proses pembelajaran dikatakan berhasil jika mencetak hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik diperoleh bukan hanya dari siswa itu sendiri melainkan juga dari pihak guru yang mengajar. Seorang guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa, karena jika seseorang senang pada suatu hal maka orang tersebut akan melakukannya dengan prasaan senang dan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai apa yang ia inginkan. Hal tersebut juga berlaku pada minat belajar siswa, jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu berarti siswa tersebut menyukai pelajaran tersebut, merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, dan akan berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan belajar.

Pembelajaran yang baik sebaiknya dilakukan dengan model *student center* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa akan lebih tereksplorasi dan di sini guru hanya berfungsi sebagai media fasilitator saja. Pada kenyataannya tidak semua guru menerapkan hal ini di kelas, masih banyak ditemukan guru yang menggunakan model *teacher center* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *teacher center* adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas, di sini biasanya guru hanya mengandalkan ceramah di depan kelas kemudian siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat terkait dengan materi pelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang tereksplorasi lagi dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 5 Surakarta, khususnya di kelas X-1 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan masalah pembelajaran, baik dari siswa maupun guru yang bersangkutan. Masalah pembelajaran tersebut dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu dari segi proses dan hasilnya. Permasalahan yang ditemukan di kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta terkait dengan pelajaran Sosiologi yaitu timbul karena pembelajaran di kelas yang cenderung masih menggunakan model *teacher center*. Model pembelajaran *teacher center* di kelas tersebut mengakibatkan beberapa permasalahan yang meliputi: 1) perhatian siswa terhadap pelajaran sosiologi kurang; 2) siswa kurang aktif dan cenderung diam; 3) interaksi siswa dengan siswa lain pada saat pembelajaran kurang; 4) hasil belajar khususnya dalam ranah kognitif, seperti nilai ulangan banyak siswa yang belum tuntas/di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan data di lapangan siswa yang lulus KKM adalah 13 siswa (44,83%), sedangkan yang belum tuntas mencapai 16 siswa (55,17%) dari 29 siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran di kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta perlu dilakukan sebuah perubahan. Perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar, baik dari guru maupun siswa. Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta, maka akan diterapkan suatu model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan kerjasama antar siswa di kelas tersebut dalam kelompok yang heterogen, hal ini diharapkan agar siswa dapat saling bertukar pikiran mengenai materi Sosiologi dan saling membantu satu sama lain.

Sebagai upaya perubahan, maka dalam pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal. Model pembelajaran tersebut dipilih karena menarik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Sosiologi itu sendiri. Selain itu, dengan teknik Berkirim Salam dan Soal siswa akan lebih tereksplorasi lagi, mau membaca, dan berani menanyakan hal yang kurang dimengerti terkait dengan pelajaran Sosiologi karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat pertanyaan. Model pembelajaran Berkirim Salam dan Soal diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran sehingga hal ini akan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 29 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Materi yang digunakan adalah Sosialisasi dan pembentukan kepribadian, siklus pertama membahas pokok bahasan mengenai Sosialisasi dan siklus kedua membahas pokok bahasan kepribadian. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi, angket, tes, dan dokumentasi atau arsip. Data yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar siswa dianalisis dengan menghitung dari keseluruhan aspek yang diamati. Data yang diperoleh dari tes dan angket dianalisis dengan menggunakan perhitungan uji beda t.

Review Literatur

Menurut Soekamto dan Trianto (2010: 22) menyatakan model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Lie dalam Isjoni (2009: 23) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Isjoni (2009: 23) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Menurut Johnson & Johnson dalam Trianto (2010: 57) menyatakan “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beragam jenisnya, salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah Berkirim Salam dan Soal. Mengenai pengertian teknik Berkirim Salam dan Soal, Lie dalam Isjoni (2009: 113) berpendapat, “Berkirim Salam dan Soal, teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan ketrampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman sekelasnya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teknik Berkirim Salam dan Soal adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk membuat pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dikirimkan kepada kelompok lain disertai dengan adanya salam. Pada tahap selanjutnya, setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok sebelumnya dan mendiskusikannya kembali.

Teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang menarik dan menyenangkan. Pada teknik ini siswa akan diajak untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta adanya salam yang berupa yel-yel atau pun nyanyian. Hal tersebut akan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa, selain itu dengan adanya salam yang berupa yel-yel ini akan menghidupkan suasana kelas menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan, santai, dan tidak bosan. Pada pelaksanaannya teknik Berkirim Salam dan Soal menggabungkan beberapa kemampuan dan ketrampilan siswa yang diharapkan dapat berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, dengan teknik ini siswa akan terdorong untuk membaca sumber belajar karena pada teknik ini siswa diharuskan untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Menulis dan mendengar itu sudah pasti, karena teknik ini dilaksanakan secara kelompok dan gotong royong. Pada akhirnya teknik ini juga akan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya, hal ini terkait dengan adanya proses diskusi dan sesi tanya jawab.

Model pembelajaran teknik Berkirim Salam dan Soal yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berkaitan dengan hal ini Huda (2012: 137), mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan teknik Berkirim Salam dan Soal, kelebihanannya antara lain (1) Melatih pengetahuan peserta didik, (2) Melatih ketrampilan berpikir peserta didik, (3) Bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.

Kekurangannya adalah dalam pembelajaran adalah teknik ini lebih cocok untuk persiapan menjelang tes.

Menurut Singer (1973: 78) mengemukakan bahwa:

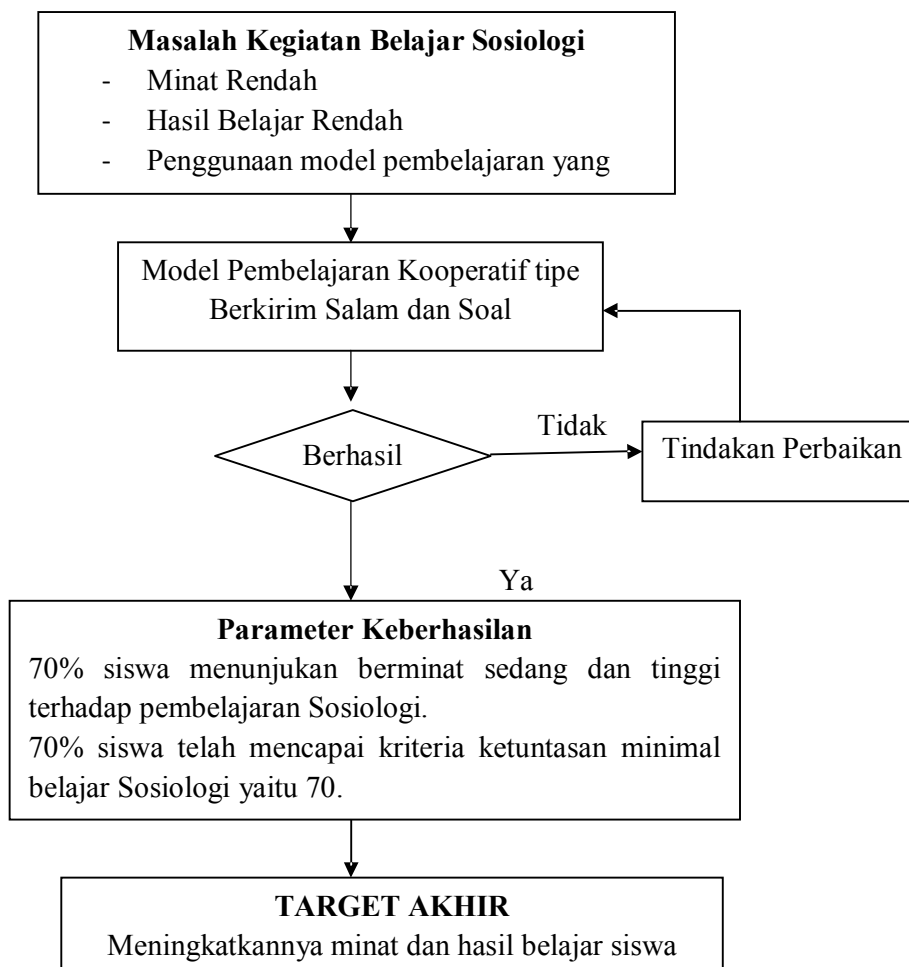
Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran.

Mengingat pentingnya minat pada setiap individu yang berpengaruh juga terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan minat. Berkaitan dengan hal ini Lucy (2009: 35) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan minat dan bakat anak yaitu antara lain (1) Sejak usia dini, cermati berbagai kelebihan, ketrampilan, dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak, (2) Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya, (3) Kembangkan konsep diri pada anak, (4) Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang, (5) Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya, (6) Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya, (7) Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak, (8) Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain (9) Sediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak, (10) Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya, (11) Jalin hubungan baik antara orangtua dan guru dengan anak.

Model pembelajaran teknik Berkirim Salam dan Soal diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan berpedoman pada beberapa alasan. *Pertama*, pada teknik ini siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, sehingga siswa terdorong untuk mau membaca berbagai sumber belajar dan berdiskusi dengan teman. Apabila ada hal yang kurang dimengerti, maka siswa dapat menjadikannya pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh kelompok lain atau dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya. Hal seperti ini besar kemungkinannya untuk menambah pengetahuan siswa dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa akan jauh lebih paham dan hal ini akan meminimalisir kesulitan siswa untuk mengerjakan soal pada saat tes. Sehingga, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut akan berdampak baik bagi hasil belajar siswa nantinya.

Kedua, pada teknik Berkirim Salam dan Soal yang menjadikan teknik ini menarik adalah setiap kelompok harus memiliki yel-yel sebagai salam dan identitas dari setiap kelompok. Yel-yel yang dibuat siswa merupakan salah satu wujud dari pengembangan kreatifitas siswa dalam setiap kelompok. Adanya yel-yel diharapkan dapat menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran yang menyenangkan seperti ini diharapkan akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran di kelas, adanya unsur non akademik berupa yel-yel akan menciptakan suasana senang pada siswa. Hal tersebut juga akan menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Seperti yang kita ketahui perasaan senang dan ketertarikan terhadap sesuatu merupakan unsur-unsur di dalam minat. Jadi, peneliti mengharapkan bahwa teknik Berkirim Salam dan Soal akan efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas.

Di atas telah dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut:



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan prosedur penelitian tindakan kelas sesuai dengan teori yang ada. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal di kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui secara nyata keadaan yang ada di kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasilnya. Pada proses pembelajaran guru cenderung menerapkan metode ceramah sehingga siswa tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran di kelas yang mengindikasikan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran rendah. Pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang rendah dan tidak tuntas KKM. Oleh karena itu peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan guru mata pelajaran Sosiologi untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, di mana pertemuan terakhir digunakan untuk melaksanakan tes hasil belajar dan pengisian angket minat. Materi yang digunakan pada siklus I adalah proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian dengan pokok bahasan sosialisasi (pengertian sosialisasi, tujuan sosialisasi, indikasi keberhasilan sosialisasi, bentuk, tipe, dan tahap sosialisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi, agen sosialisasi, pola sosialisasi). Pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan terdapat kekurangan baik dari siswa maupun dari guru. Siswa belum begitu paham dengan penerapan model pembelajaran, masih banyak siswa yang lebih mementingkan “salam” yang berupa yel-yel daripada materi pelajaran dan kegiatan diskusi. Pada saat penerapan model guru dinilai kurang baik dalam management waktu, sehingga hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara optimal. Guru juga belum optimal dalam memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa kurang antusias pada saat diberi kesempatan

untuk presentasi hasil diskusi di depan kelas. Kelompok yang maju presentasi pada siklus I bukan karena kesadaran siswa sendiri melainkan karena ditunjuk oleh guru. Berdasarkan hasil tes hasil belajar dan skor angket minat pada siklus I mengalami peningkatan secara rata-rata kelas. Namun jika dicermati berdasarkan nilai per individu terdapat beberapa siswa yang juga mengalami peningkatan, penurunan, dan stagnan pada skor nilai yang sama. Pada siklus I minat siswa secara keseluruhan meningkat, yaitu dari minat sedang ke minat kategori tinggi. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan usaha yang nyata. Kurang optimalnya minat dan hasil belajar siswa tersebut merupakan akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, di mana pertemuan terakhir digunakan untuk melaksanakan tes hasil belajar dan pengisian angket minat. Materi yang digunakan pada siklus II adalah proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian dengan pokok bahasan kepribadian (pengertian kepribadian, unsur kepribadian, faktor pembentuk kepribadian, tahapan pembentukan kepribadian, tipe kepribadian). Pada siklus II baik dari siswa maupun guru mengalami perubahan yang positif. Pada saat pembelajaran siswa lebih paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal, hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih serius dengan materi pelajaran dan kegiatan diskusi dari “salam” yang berupa yel-yel. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga jauh lebih baik dari sebelumnya. Guru dapat lebih baik dalam management waktu dari siklus sebelumnya, hal ini terlihat adanya kerjasama antara guru dan siswa untuk disiplin waktu terutama dalam pembuatan “salam” dan pertanyaan. Selain itu guru juga memberikan penghargaan kepada siswa sehingga pada siklus II tanpa ditunjuk, siswa dengan sendirinya sadar untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa juga nampak lebih antusias dari kondisi sebelumnya. Berdasarkan hasil tes hasil belajar dan skor angket minat pada siklus II mengalami peningkatan secara rata-rata kelas maupun per individu. Pada siklus II minat siswa secara keseluruhan meningkat, hal diimbangi dengan usaha yang nyata sehingga berakibat positif pada hasil belajar siswa

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal suasana pembelajaran dibuat menarik dan menyenangkan dengan adanya “salam” yang berupa yel-yel. Kondisi ini menyebabkan suasana pembelajaran tidak terlalu kaku, sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini mengakibatkan siswa lebih menikmati proses pembelajaran dan mudah dalam memahami materi, serta adanya kesadaran siswa untuk belajar tanpa ada rasa

terpaksa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran Berkirim Salam dan Soal dapat membangkitkan minat siswa, karena di sini siswa merasa senang dan tertarik pada proses pembelajaran Sosiologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2005) mengemukakan, “,Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (hlm. 151). Lebih lanjut Singer menjelaskan bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran, apabila seorang siswa memiliki rasa ingin belajar maka ia dapat dengan mudah mengerti dan mengingatnya. Namun, belajar akan terasa menyiksa dan tidak bermanfaat jika siswa tidak dapat terbuka dengan materi pelajaran (1973).

Menurut Lucy salah satu cara untuk mengembangkan minat pada poin ke tujuh adalah memberikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak (2009). Pada penerapan model Berkirim Salam dan Soal guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, serta bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi pertama dan kedua. Pemberian penghargaan pada siswa dalam penerapan model pembelajaran teknik Berkirim Salam dan Soal cukup berhasil meningkatkan minat siswa. Hal ini terbukti pada siklus II di mana siswa berebut untuk maju presentasi, hal ini berbeda dengan kondisi siklus I di mana siswa kurang antusias dan mesti ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya karena guru belum optimal dalam memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket capaian skor rata-rata minat siswa pada siklus I memiliki rata-rata 57,89 (minat tinggi) terjadi peningkatan sebesar 12,76% dengan selisih skor rata-rata sebesar 6,55 dari pra siklus. Pada siklus II skor rata-rata minat siswa mencapai 63,89 (minat tinggi), terjadi peningkatan sebesar 10,36% dengan selisih skor rata-rata kelas sebesar 6,00 dari siklus I. Berikut adalah hasil rata-rata skor minat siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II penerapan pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal:

Tabel 4.8. Perbandingan Skor Rata-rata Minat Siswa

Minat	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Rata-rata Kelas	51,34	57,89	63,89
Kategori	Sedang	Tinggi	Tinggi

(Sumber: data primer yang diolah, 2013)

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal. Pada kondisi awal guru lebih cenderung menggunakan *teacher center* berupa

ceramah dan tanya jawab dengan perolehan hasil belajar yang kurang optimal, bahkan tidak mencapai batas KKM (70,00). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal hasil belajar siswa menjadi meningkat, hal ini terkait dengan pendapat Johson & Johnson dalam Trianto (2010) berpendapat, “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok” (hlm. 57). Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran pada dasarnya karena siswa sudah paham dengan materi pembelajaran, di mana pada saat penerapan model siswa diajak untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya sehingga pengetahuan dan ketrampilan berfikir siswa dikembangkan. Hal ini terkait dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal, Huda mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat melatih pengetahuan siswa, melatih ketrampilan berfikir siswa, dan dapat digunakan pada semua mata pelajaran (2012). Pada siklus I nilai rata-rata kelas hasil belajar adalah sebesar 71,79, terjadi peningkatan 6,72% dengan selisih nilai sebesar 4,52 dari pra siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM adalah sebesar 72,41% (21 siswa) dan yang tidak tuntas KKM adalah 27,59% (8 siswa) dari 29 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar adalah 84,34, terjadi peningkatan sebesar 17,48% dengan selisih nilai sebesar 12,55 dari siklus I. Jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus II adalah 100% dari 29 siswa. Berikut adalah nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II penerapan pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal:

Tabel 4.9. Perbandingan Frekuensi Ketuntasan Siswa

Kategori	Frekuensi			Prosentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas ($\geq 70,00$)	13	21	29	44,83%	72,41%	100%
Tidak Tuntas ($< 70,00$)	16	8	0	55,17%	27,59%	0
Nilai Rata-rata kelas	67,27	71,79	84,34			

(Sumber: data primer yang diolah, 2013)

Penutup

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Surakarta. Peningkatan minat dan hasil belajar disebabkan karena dengan menerapkan model pembelajaran siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan jawaban mengenai materi pembelajaran yang dirasa kurang dipahami. Kondisi ini akan berdampak positif bagi siswa yaitu siswa termotivasi untuk membaca dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber belajar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan siswa akan lebih memahami materi pelajaran, khususnya untuk materi yang belum dipahami. Model pembelajaran ini mewajibkan setiap kelompok untuk membuat “salam” berupa yel-yel yang dapat meningkatkan minat siswa. Hal ini karena dengan adanya yel-yel suasana pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan, mengantuk, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Adanya minat siswa pada pembelajaran Sosiologi akan diwujudkan dengan usaha dan partisipasi siswa yang akan berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada guru, kepala sekolah, maupun pihak lain yang akan menerapkan model pembelajaran tersebut. Bagi guru maupun pihak lain sebaiknya lebih memperhatikan manajemen waktu, karena model pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam pelaksanaannya. Bagi kepala sekolah sebaiknya membuat kebijakan untuk memberikan arahan kepada guru mata pelajaran agar dapat menguasai model-model pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan menarik, sehingga partisipasi siswa menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa juga baik.

Daftar Referensi

- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, K. & Harmi, H. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013** ini telah disetujui sebagai syarat ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. T. Widodo, M. Pd
NIP. 194912211979031001

Drs. AY. Djoko Darmono, M. Pd
NIP. 195308261980031005